

**PENGGUNAAN MODEL JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI KELAS VIIIA SMPN 1 BANGKO PUSAKO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Mardianto¹, Gusnardi², R.M Riadi³

mardia425@gmail.com , (081275480338) gusnardi1967@yahoo.com, rm_riadi@yahoo.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

***Abstract:** This study entitled "Using Jigsaw Model to Improve Student Motivation in the IPS Lesson in Class VIII. A SMPN 1 Bangko Pusako Academic Year 2015/2016 ". This research was a classroom action research (PTK) collaboration between teacher and student with a number of students as subjects of research that as many as 30 people in the class VIIIA the school year 2015/2016. While the object is the use of cooperative learning model Jigsaw. Based on the results of the discussion and analysis set out in chapter IV can be concluded that use of the Jigsaw model can increase student motivation in social studies class VIIIA SMPN 1 Bangko Pusako the academic year 2015/2016. It can be seen from a spike of each meeting in each cycle. Special to IPS students' motivation to learn at the first meeting I cycle skor 119 with the percentage of total 49.5% with medium category. The results of the second meeting of the first cycle, a total score of 139 with a percentage of 57.9% with a high category. The meeting I cycle II total score of 156 with a percentage of 65% with a high category. Second meeting of the second cycle a total score of 177 with a percentage of 73.75% with a high category. So based on that increase occurring in each cycle until reaching / exceeding the completeness criteria research, this study was successful / completed.*

Keywords: *Jigsaw and Motivation*

**PENGGUNAAN MODEL JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI KELAS VIII.A SMPN 1 BANGKO PUSAKO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Mardianto¹, Gusnardi², R.M Riadi³

mardia425@gmail.com , (081275480338) gusnardi1967@yahoo.com, rm_riadi@yahoo.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Penggunaan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII. A SMPN 1 Bangko Pusako Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif antara guru dengan mahasiswa dengan jumlah siswa sebagai subyek dari penelitian yaitu sebanyak 30 orang pada kelas VIII.A tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan obyeknya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Berdasarkan pada hasil pembahasan dan analisis yang telah dijabarkan dalam bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.A SMPN 1 Bangko Pusako tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan yang terjadi dari setiap pertemuannya pada masing-masing siklus. Khusus untuk motivasi belajar IPS siswa pada pertemuan I siklus I total skor 119 dengan persentase 49.5% dengan kategori sedang. Hasil pertemuan II siklus I, total skor 139 dengan persentase 57,9% dengan kategori tinggi. Pertemuan I siklus II total skor 156 dengan persentase 65% dengan kategori tinggi. Pertemuan II siklus II total skor 177 dengan persentase 73,75% dengan kategori tinggi. Jadi berdasarkan pada peningkatan yang terjadi disetiap siklusnya ini hingga mencapai/melebihi kriteria ketuntasan penelitian maka penelitian ini dikatakan berhasil/tuntas.

Kata kunci : Jigsaw dan Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menemukan fakta dilapangan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di kelas VIII A SMPN 1 Bangko Pusako tahun pelajaran 2015/2016 rendah ini dapat dilihat dari banyaknya indikator tujuan pembelajaran yang tidak tercapai belum lagi jika dilihat dari proses belajar itu sendiri di kelas dimana kelas tidak hidup seperti layaknya belajar IPS. Sehingga hal ini berdampak pada rata-rata ketuntasan klasikal untuk mata pelajaran IPS yang hanya 67% sedangkan KKM mata pelajaran tersebut 80 (hasil rapat dewan guru diawal semester) dan siswa yang mencapai ketuntasan hanya sepertiga dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelasnya. Hal ini dapat dimaklumi karena selama ini guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS. Yang sering digunakan adalah kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada guru, yang inti kegiatannya hanya ceramah, sehingga bersifat monoton dan tidak memberikan keaktifan siswa untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapat pada saat proses KBM, hal ini menyebabkan pelaksanaan pembelajaran IPS belum memfasilitasi terciptanya suasana KBM yang kondusif, efektif, kekompakan, saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal yang baik dan keahlian bekerja sama antar siswa dalam proses kegiatan kelompok, serta antara siswa dengan guru.

Motivasi yang dimaksud disini merupakan suatu proses yang menentukan tingkat kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia (Eysenk dan kawan-kawan dalam Slameto, 2010: 170). Jadi penting bagi seorang guru atau pengajar untuk mengusahakan agar siswa yang tadinya memiliki rasa yang kurang suka, jenuh dan lain-lain sikap negatif dalam belajar berubah menjadi sikap yang mendukung kesuksesan belajarnya. Hal ini tentu dengan mengupayakan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar karena pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa yang membuat siswa berminat dan ingin mengetahui secara lebih terhadap apa yang sedang dipelajarinya (Aswandi Bahar dan Titi Maemunaty, 2010; 127-129).

Keyakinan peneliti terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini setelah melihat beberapa kelebihan. Menurut Slavin (2012; 237-239) kelebihan pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebagai berikut; 1) dapat mengembangkan hubungan antar pribadi secara positif di antara siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda, 2) menerapkan bimbingan sesama teman/ bekerja sama, 3) rasa harga diri siswa yang lebih tinggi, 4) memperbaiki kehadiran, 5) penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar, 6) sikap apatis berkurang, meningkatkan keaktifan siswa, 7) pemahaman materi lebih mendalam, 8) meningkatkan motivasi belajar.

Jadi untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa yang pertama sekali adalah guru harus dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya karena mustahil belajar yang tidak diiringi dengan motivasi yang baik dapat mengangkat prestasi belajar. Hal ini dapat diupayakan oleh seorang guru dengan memberikan pengertian yang mendalam tentang pentingnya belajar IPS, penjelasan tentang tujuan belajar itu sendiri termasuk upaya guru mengubah gaya atau sikap dalam mengajar dari yang konvensional beralih kepada yang serba canggih termasuk didalamnya yaitu dengan penggunaan model-model pembelajaran terkini yang sudah banyak terbukti berhasil. Termasuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan latar belakang permasalahan pada umumnya dan melihat pada fakta permasalahan yang ada di kelas VIII A SMPN 1 Bangko Pusako dimana motivasi belajar siswanya rendah sehingga berakibat pada rendahnya prestasi belajar maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam penelitian ini dengan judul "Penggunaan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII A SMPN 1 Bangko Pusako Tahun Pelajaran 2015/2016".

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A SMPN 1 Bangko Pusako tahun pelajaran 2015/2016?.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPS di kelas VIII A SMPN 1 Bangko Pusako tahun pelajaran 2015/2016 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Hasil akhir penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk: 1) Bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. 2) Bagi guru memberikan informasi mengenai manfaat pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan peran serta siswa dalam proses belajar mengajar. 3) Bagi siswa yaitu untuk lebih meningkatkan kompetensi belajar siswa dengan perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa di kelas VIII.A SMPN 1 Bangko Pusako pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw. Jumlah siswa dikelas ini seluruhnya 30 orang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK), merupakan rangkaian penelitian yang dilakukan secara kolaborasi dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan.

Penelitian ini akan mengaplikasikan perencanaan siklus yang terdiri dari 4 langkah utama, yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan tindakan, c) pengamatan dan d) refleksi.

Perangkat atau alat yang digunakan untuk mendukung penelitian ini terdiri dari silabus dan sistem penilaian, RPP, LKS dan lembar observasi guru dan siswa.

Dalam Penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: a) Observasi, digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa (aspek afektif) dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pengambilan data di kelas dilakukan dengan pengamatan langsung mengenai kondisi siswa dan guru. b) Tes, Dalam penelitian ini tes yang dilaksanakan terdiri dari 2 macam tes yaitu tes awal (pre test) dan tes akhir (post test). c) Dokumentasi adalah segala benda yang berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan penelitian ini. d) Catatan Lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Dalam Penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: lembar Observasi yang dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dan mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPS berbasis Media Gambar melalui *Multimedia Spectra*.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk menjawab rumusan masalah satu menggunakan formula seperti berikut :

$$\text{Menentukan interval (I)} = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Jumlah klasifikasi}}$$

Untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan, maka data diolah dan dianalisis menggunakan rumus (Anas Sudijono) sebagai berikut:

$$Na = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

Na = Hasil Belajar

Sp = Skor Perolehan
Sm = Skor Akhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang artinya adanya kerjasama antara dua pihak yaitu pihak peneliti yang dalam hal ini dilakukan oleh mahasiswa yang sedang menyusun laporan akhirnya dan pihak lain adalah salah satu guru SMPN 1 Bangko Pusako. Dengan menggunakan model Jigsaw sebagai variabel tetap dan variabel masalahnya adalah motivasi belajar IPS siswa.

1. Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama (12 Februari 2016)

Pada tahap ini peneliti memberikan treatment atau perlakuan terhadap subyek penelitian yaitu pada Jum`at tanggal 12 Februari 2016 pada jam ke 2-3 dengan memberikan model jigsaw. Hal pertama yang guru lakukan adalah meminta salah seorang dari siswa yaitu ketua kelas untuk memimpin do`a. Kemudian guru mengabsen siswa satu persatu dan semua siswa hadir sejumlah 30 siswa.

Selanjutnya guru menjelaskan KD yang harus dicapai serta menjelaskan tentang model jigsaw yang akan digunakan dalam pembelajaran dikaitkan dengan topik yang akan dibahas. Kemudian guru membimbing siswa membentuk kelompok asal sebanyak 6 kelompok dalam satu kelompoknya terdiri dari 5 orang siswa. Pembentukan kelompok asal ini sangat memperhatikan perbedaan dari berbagai segi agar dalam satu kelompoknya heterogen seperti perbedaan prestasi hal ini dilihat berdasarkan nilai pre tes yang telah dijalani dimana setiap kelompoknya terdapat anak yang pintar, sedang dan rendah, perbedaan jenis kelamin dan termasuk agama.

Setelah kelompok asal terbentuk kemudian dibentuk pula kelompok ahli yaitu kelompok yang menjadi tempat berkumpulnya siswa dengan topik yang sama untuk memecahkan masalah yang sama.

Materi yang diberikan kepada siswa adalah bab 17 yaitu ketenaga kerjaan yang terdiri dari tiga subbab yaitu subbab A: angkatan kerja dan tenaga kerja, subbab B: permasalahan tenaga kerja di Indonesia, subbab C: peranan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan tenaga kerja. Pembagian materi kelompoknya sebagai berikut: Kelompok I membahas “angkatan kerja dan tenaga kerja”, kelompok II membahas “ pengertian tenaga kerja, tenaga kerja terlatih dan tenaga kerja terdidik dan terlatih”, kelompok III membahas “upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja”, kelompok IV membahas “permasalahan tenaga kerja di Indonesia (jumlah angkatan kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja)”, kelompok V membahas “permasalahan tenaga kerja di Indonesia (mutu tenaga kerja yang relatif rendah”.

Setelah masing-masing siswa mendapat tugas membaca sub-sub tema maka mereka langsung membacanya. Namun ada juga yang masih bermalas-malasan. Kemudian guru mengingatkan kembali pada siswa yang kurang termotivasi untuk membaca sambil didampingi oleh guru dan akhirnya mereka membaca juga. Membaca yang guru minta disini adalah membaca sambil mengingat poin-poin penting dari materi yang dibaca. Bahkan guru menyarankan agar mencatat poin-poin penting itu dalam kertas khusus sebagai bahan ingatan.

Selanjutnya bagi siswa yang sudah selesai membaca mereka mulai berlarian untuk berkumpul kekelompok ahli untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Seperti yang dilakukan oleh kelompok 1,3,4, dan 5. Namun kelompok 2 dan 6 masih agak lambat. Hal unik terjadi dalam kelompok ahli dimana ada siswa yang mendominasi diskusi

bahkan pendapatnya dipaksakan untuk diterima oleh yang lain. Namun pendapatnya benar hanya saja kekakuannya dalam mengemukakan bahkan memaksakan pendapatnya menjadi sesuatu yang unik. Mungkin saja hal ini siswa tersebut tinggi motivasinya dalam hal tertentu. Meskipun tahap ini berjalan agak lambat namun akhirnya selesai juga. Setiap kelompok selesai menjawab tugas yang diberikan dalam LKS walaupun setelah diperiksa masih banyak jawaban yang belum sempurna.

Tahap berikutnya guru memberikan kuis. Kuis ini hanya berjumlah 5 saja dengan maksud agar setiap kelompok mendapatkan kesempatan masing-masing satu pertanyaan. Kuis ini diberikan dalam bentuk rebutan. Diberikannya kuis ini untuk menambah nilai kelompok. Namun pada kenyataannya ada 2 kelompok yang tidak dapat mengambil kesempatan merebut kuis ini sehingga tidak ada nilai tambah untuk kelompoknya. Yaitu kelompok 3 dan 5.

Tahap terakhir guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kategori tertentu. Kategori yang dibuat yaitu tim baik, tim sangat baik dan tim super. Untuk tim baik diraih kelompok 2, tim sangat baik diraih kelompok 1 dan tim super diraih kelompok 5. Sementara 3 kelompok lainnya guru arahkan untuk dapat bersaing merebut atau menjadi kelompok yang masuk dalam kategori dengan cara yang baik.

Sehubungan dengan waktu pembelajaran yang tersisa sangat sedikit guru mengingatkan pada pertemuan berikutnya pemberian tugas akan diacak artinya siswa yang telah mendapat tugas terdahulu tidak akan mendapatkan tugas yang sama lagi dan guru berharap agar siswa lebih meningkatkan motivasinya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang akan diberikan. Kemudian guru juga meminta siswa untuk membaca materi berikutnya agar tidak banyak waktu terbuang hanya untuk membaca materi. Kemudian lonceng pulang berbunyi dan kelas ditutup dengan ucapan salam dari guru.

Refleksi Pertemuan Kesatu

Refleksi disini meliputi kegiatan: analisis, sistesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Refleksi merupakan kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian berbagai tujuan penelitian ini. Refleksi untuk pertemuan I siklus I sebagai berikut:

(a) Aktivitas guru

Ini adalah aktivitas guru yang pertama dalam memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu hari Jum`at tanggal 12 Februari 2016. Karena ini merupakan pertemuan pertama yaitu pertemuan I siklus I maka hasilnya belum dapat dibandingkan dengan pertemuan lainnya dalam melihat kekurangan atau kelebihan seluruh aktivitas terkait yang ada. Namun harus tetap diadakan refleksi guna melihat kelebihan atau kekurangannya dengan membandingkan atau melihat pada RPP dan lembar observasi guru sebagai panduan yang ada.

Berdasarkan hasil perlakuan guru di kelas pada pertemuan I siklus I bahwa apa yang ada dalam RPP telah dilakukan guru telah sesuai dengan urutannya baik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup. Hanya saja kegiatan yang tidak ada dalam RPP juga sempat dilakukan yaitu memungut sampah yang ada di dalam kelas dalam rangka untuk membuat kelas terlihat bersih Hal ini dilakukan sebelum do`a dan hal ini berakibat pada berkurangnya waktu yang tersedia untuk pembelajaran.

Kelemahan lain yang terdeteksi yaitu ketika guru menerangkan materi IPS tentang ketenaga kerjaan agar terlalu panjang lebar melebihi batas waktu yang tersedia pada RPP sehingga ada kegiatan lain yang harus dikurangi waktunya agar semua kegiatan dapat dilakukan. Kegiatan tersebut yaitu kegiatan eksplorasi siswa dalam mendalami materi IPS

tentang ketenaga kerjaan. Jadi kelemahan aktivitas guru pada pertemuan ini terletak pada penggunaan waktu seperti yang sudah dijadwalkan dalam RPP belum 100% sama.

(b) Aktivitas siswa

Pada aktivitas siswa di pertemuan I siklus I ini belumlah memuaskan karena masih dalam kategori kurang aktif dengan persentase 49,5%. Hal ini perlu dorongan yang lebih dari guru agar mereka lebih aktif dalam belajar dengan memanfaatkan segenap potensi yang ada pada mereka serta memanfaatkan seluruh sumber yang tersedia untuk mendukung pemahaman terhadap materi yang dibutuhkan dengan cara banyak membaca.

Selain itu siswa belum mengoptimalkan peran tim atau kelompok ahli dalam memecahkan atau menjawab soal yang diberikan. Kemudian hal lain yang perlu mendapat perhatian juga yaitu perbuatan yang kurang atau tidak mendukung dalam belajar agar dihilangkan seperti bercanda pada saat diskusi dan lain-lain. Jadi kelemahan aktivitas siswa pada pertemuan ini yaitu adanya ketidakseriusan siswa dalam mengikuti beberapa rangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di dalam kelas dengan banyak bercanda.

(c) Motivasi siswa

Untuk melihat motivasi siswa dapat dengan mudah kita ketahui dari aktivitas siswa yang telah dibahas di atas. Sehubungan belum banyak aktivitas yang dijalankan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berarti tingkat motivasi siswa pada pertemuan ini juga dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase pencapaian masing-masing poin indikator motivasi yang rata-rata baru mencapai 49,44%.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal seperti siswa masih merasa asing dengan model pembelajaran yang dibawakan guru karena selama ini siswa belum pernah menerapkan model pembelajaran seperti ini. Hal ini terlihat dari semacam kebingungan siswa dalam mengikuti arahan guru. Kemudian melihat pada poin-poin motivasi pada lembar observasi yang terendah yang dicapai adalah poin kelima yaitu "siswa menunjukkan minat baik pada pembelajaran IPS" hal ini tidak begitu tampak pada sebagian siswa.

Jadi yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini adalah pemberian pemahaman oleh guru akan pentingnya motivasi yang baik dalam belajar untuk mencapai prestasi yang membanggakan yaitu dengan menjelaskan bagaimana seharusnya dalam belajar seperti memberikan perhatian yang serius, mengikuti seluruh apa yang diminta/diperintahkan guru dan bertanya jika memang tidak tahu. Intinya pada tahap pertama ini untuk motivasi siswa belum ada perubahan yang signifikan yang dapat menggambarkan adanya peningkatan motivasi setelah diberikan treatment.

(d) Observer

Observer adalah orang yang mengamati sebuah kegiatan guna untuk melihat sejauh mana penggunaan suatu model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas yang dilihat melalui berbagai aktivitas baik itu aktivitas guru, aktivitas siswa maupun mengenai motivasi siswa seperti yang juga diamati dalam penelitian ini.

Untuk menjadi seorang observer dibutuhkan pengetahuan yang luas, pemahaman yang baik dan pengalaman yang mumpuni dan hal ini yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih observer. Untuk itu peneliti memilih salah seorang guru yang sekaligus menjadi guru pamong dalam penelitian ini yaitu Ibu Nurul Hidayah, S.Pd. Beliau adalah seorang guru IPS yang telah lama mengabdikan diri di sekolah ini. Beliau adalah salah satu guru yang linier antara mata pelajaran yang diampu dengan bidang/jurusan pada saat kuliahnya.

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan observer di dalam kelas pada pertemuan pertama ini seperti yang sudah direncanakan yaitu observer duduk di belakang kelas mengamati seluruh

kegiatan yang terjadi kemudian mencatatnya kedalam lembar observasi. Pencatatan yang dilakukan oleh observer hanya berupa ceklis pada kolom tertentu sesuai dengan tindakan yang dilakukan baik oleh siswa maupun oleh guru serta motivasi siswa pada lembar yang disediakan tanpa menambah atau mengurangi.

Pertemuan Kedua (16 Februari 2016)

Untuk pelaksanaan tindakan pada pertemuan II siklus I ini terjadi Selasa tanggal 16 Februari 2016. Pertemuan diawali dengan ucapan salam dari guru kemudian guru mengabsen namun tidak satu persatu dengan pertimbangan menghemat waktu dan ternyata seluruh siswa hadir. Selanjutnya peserta didik beserta guru mengkondisikan kelas, guru memberi informasi kepada peserta dengan menayangkan gambar yang terkait tema, peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 kelompok dengan 5 orang anggota. Khusus untuk pembentukan kelompok guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pertemuan pertama dan siswa tidak merasa keberatan.

Namun pada pertemuan kali ini materi yang disajikan adalah materi berikutnya dari yang pertemuan I. Kemudian guru membagi tugas untuk dibahas yaitu kelompok I membahas tema “persebaran tenaga kerja yang tidak merata dan pengangguran”, kelompok II membahas “kurang sesuai kemampuan tenaga kerja dengan pekerjaan, rendahnya upah yang diterima oleh tenaga kerja, kurangnya perlindungan terhadap tenaga kerja, dan serangan tenaga kerja asing”, kelompok III membahas “peranan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan tenaga kerja (membuka kesempatan kerja)”, kelompok IV membahas “mengurangi tingkat pengangguran”, kelompok V membahas “meningkatkan kualitas angkatan kerja dan tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja”.

Setelah semua kelompok mendapatkan tugas yaitu berupa materi pelajaran yang harus dikuasainya, mereka dalam pengawasan guru mulai membaca bahkan ada dari beberapa siswa terutama sebagian besar siswa perempuan mencatat poin-poin penting dari materi yang dibacanya hal ini sesuai dengan arahan guru agar membiasakan diri membuat catatan untuk bahan ingatan.

Setelah diskusi selesai kemudian guru memberikan kuis. Kuis yang diberikan khusus untuk materi hari ini atau pertemuan II siklus I. Kuis dibagikan secara merata agar kesempatan tiap kelompoknya sama namun jika kelompok atau anggota dari kelompoknya tidak mampu menjawab maka kuis dilempar kepada kelompok lain. Dan dalam pertemuan kali ini setiap kelompok dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Sehingga guru memutuskan untuk memberikan kuis tambahan untuk diperebutkan sehingga nanti nilainya kelompoknya dapat berbeda. Hal ini untuk mencari kelompok atau tim baik, tim sangat baik dan tim super.

Setelah tes berakhir guru memberikan refleksi dengan meminta penjelasan dari siswa tentang dampak pengangguran terhadap keamanan dan ketertiban warga atau masyarakat. Beberapa siswa menjawab jika pengangguran tidak segera ditangani maka akan ada beberapa dampak negatif yang muncul seperti meningkatnya jumlah kemiskinan, pencurian kelaparan bahkan penyimpangan sosial misalnya pelacuran dan lain lain. Kemudian pertemuan ditutup dengan salam.

Refleksi Pertemuan Kedua

Kegiatan yang direfleksikan adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi siswa serta refleksi terhadap observer dalam kaitannya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas pada pertemuan II siklus I di hari Selasa tanggal 16 Februari 2016.

(a) Aktivitas guru

Untuk aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pertemuan II siklus I ini sudah meningkat terutama dalam penggunaan waktu. Yaitu waktu yang dipakai untuk melakukan tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang tercantum dalam RPP sudah mendekati waktu yang tersedia atau tertulis di RPP. Hal ini membantu siswa dalam menghemat waktu sehingga siswa dapat fokus terhadap apa yang mereka pecahkan dalam diskusi kelompok asal maupun kelompok atau tim ahli.

Kemudian jika dilihat dari lembar observasi aktivitas guru pertemuan II siklus I baru beberapa aktivitas guru yang mendapat kategori sempurna atau mendapatkan skor 3 yaitu aktivitas IV, VI dan VIII semestara sisanya mendapat kategori cukup sempurna atau kategori 2 dengan jumlah total skor 18 dengan persentase 59% (kategori sempurna). Namun demikian walaupun baru mendapat persentase 59% pertemuan ini sudah dikategorikan tuntas karena sudah melewati batas minimal kriteria ketuntasan penelitian ini yaitu 50,1.

Jadi perbaikan untuk kekurangan yang ada atau untuk meningkatkan skor pada masing-masing aktivitas guru harus diutamakan performa/ tampilan pada saat pemberian treatment di dalam kelas yaitu agar lebih luwes dalam memberikan materi dan dalam menjalankan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan tetap mengacu pada RPP yang ada.

(b) Aktivitas siswa

Keadaan aktivitas siswa yang diamati dari hasil observasi di kelas dapat dideskripsikan sebagai berikut; untuk total siswa semuanya meningkat artinya semua siswa menunjukkan kegiatan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hanya saja tingkat kualitasnya yang masih perlu ditingkatkan. Misalnya ketika mendiskusikan materi dikelompok atau tim ahli kesimpulan yang diambil oleh tim tersebut masih belum maksimal karena ketika diskusi ternyata masih ada kelompok yang memberikan masukan mengenai hasil diskusi kelompok lainnya. Selain itu masih ada siswa yang enggan untuk mencek kembali hasil diskusi kelompoknya seperti yang dialami kelompok 3. Siswa yang enggan tersebut memang agak sedikit pemalu.

Kemudian jika dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa hal ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan I siklus I. Pada siklus ini total skor yang didapat adalah 139. Dimana rata-rata lebih dari lima puluh persen siswa telah mengikuti kegiatan atau langkah-langkah model jigsaw. Hanya pada poin IV dan VI dengan perolehan skor terendah yaitu 15. Dan skor tertinggi yaitu poin I dengan skor 20. Persentase yang dicapai yaitu 57,9%. Dengan melihat persentase yang dicapai maka untuk aktivitas siswa pada pertemuan ini dikategorikan aktif dan dinyatakan tuntas.

(c) Motivasi siswa

Untuk motivasi siswa pada pertemuan II siklus I ini meningkat hal ini mungkin disebabkan beberapa faktor seperti mereka sudah merasa nyaman dengan anggota kelompoknya, kemudian mereka sudah menguasai materi (hal ini karena guru meminta siswa untuk membaca materi berikutnya untuk menghemat waktu). Peningkatan yang cukup signifikan terutama pada poin 2 yaitu Siswa melaksanakan pembelajaran dengan serius yang mencapai 25 poin sementara yang lainnya kurang dari 25. Jadi pada pertemuan II siklus I ini motivasi siswa meningkat berdasarkan hasil observasi motivasi siswa. Pemberian dorongan atau penyemangat bagi siswa ketika terjadi proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran harus selalu diberikan agar tingkat motivasi siswa stabil sepanjang siswa tersebut mengikuti seluruh proses pembelajaran.

Berdasarkan lembar observasi motivasi siswa, dapat digambarkan bahwa motivasi siswa pada pertemuan II siklus I ini mengalami peningkatan yaitu skor yang didapat sebesar 105 dengan persentase 58% dengan kategori tinggi dan tuntas karena telah melewati batas minimal ketuntasan.

(d) Observer

Observer penelitian untuk pertemuan II siklus I ini masih orang yang sama yaitu Ibu Nurul Hidayah S.Pd selaku guru pamong yang sekaligus salah satu guru senior IPS di SMP Negeri 1 Bangko Pusako.

Selanjutnya sebelum pertemuan II ini dimulai guru pamong memberikan sedikit arahan kepada peneliti atau guru yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di dalam kelas agar menggunakan waktu sebaik mungkin sehingga semua langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam RPP khususnya pada bagian kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang di dalamnya terdapat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta kegiatan penutup dapat dijalankan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Kemudian di dalam kelas beliau duduk dibagian paling belakang kelas dengan mengambil sudut pandang yang luas. Kemudian melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Yang diamati adalah kegiatan guru ketika menjalankan model pembelajaran, siswa ketika mengikuti seluruh langkah-langkah model pembelajaran dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan oleh observer tampak begitu serius dan berkonsentrasi. Hal ini mungkin agar semua kegiatan dapat terpantau dengan baik terlepas dari hasilnya.

2. Tindakan Siklus II

Pertemuan Satu (23 Februari 2016)

Sehubungan dengan adanya peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II pada siklus I baik dari segi aktivitas siswa maupun guru serta adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw maka seluruh instrumen yang dipakai dalam penelitian tidak diganti hanya dilakukan penyempurnaan saja. Namun kenapa treatment ini berlanjut ke siklus II ini disebabkan karena hasil belajar yang dicapai belum memenuhi standar indikator keberhasilan seperti yang telah ditentukan di akhir bab III. Dimana untuk dikatakan tuntas suatu kelas harus mencapai ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ mencapai KKM. Sementara untuk tes akhir siklus I baru mencapai 46,67% dengan rata-rata kelas 72,33 ini artinya ada 16 orang yang belum tuntas.

Jadi tahap ini hanya diisi dengan perbaikan atau penyempurnaan instrumen saja dan menjalankan perlakuan seperti yang sudah disepakati dan dijadwalkan bersama dengan guru pamong.

Untuk menghindari kejenuhan dalam berdiskusi dan untuk menambah wawasan dalam bersosialisasi siswa terhadap teman barunya maka guru mengacak setiap anggota kelompok. Namun tetap memperhatikan heterogenitas/keberagaman dalam satu kelompoknya seperti perbedaan prestasi hal ini dilihat berdasarkan nilai pre tes yang telah dijalani dimana setiap kelompoknya terdapat anak yang pintar, sedang dan rendah.

Kemudian berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Selanjutnya perbedaan didasarkan pada agama yaitu agama Islam dan Kristen.

Setelah terbentuk kelompok asal yang baru selanjutnya guru membentuk kelompok atau tim ahli. Untuk tim ahli ini juga otomatis berubah dari yang pertama karena mengikuti kelompok asalnya.

Kelompok ahli yang terbentuk juga berbeda anggotanya dari yang pertama walaupun tidak seratus persen namun cukup untuk memberikan suasana baru dengan tetap memperhatikan perbedaan prestasi hal ini dilihat berdasarkan nilai pre tes yang telah dijalani dimana setiap kelompoknya terdapat anak yang pintar, sedang dan rendah.

Kemudian berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Selanjutnya perbedaan didasarkan pada agama yaitu agama Islam dan Kristen.

Pada siklus II pertemuan II ini peneliti memberikan treatment atau perlakuan terhadap subyek penelitian yaitu pada Jum`at tanggal 26 Februari 2016 juga pada jam ke 2-3 dengan memberikan model jigsaw. Hal-hal yang guru lakukan diantaranya yang pertama adalah

meminta salah seorang dari siswa yaitu ketua kelas untuk memimpin do`a. Kemudian guru mengabsen siswa satu persatu dan keseluruhan siswa hadir.

Tahap berikutnya guru menjelaskan KD yang harus dicapai serta menjelaskan tentang model jigsaw yang akan digunakan dalam pembelajaran dikaitkan dengan topik yang akan dibahas. Kemudian guru membimbing siswa membentuk kelompok asal sebanyak 6 kelompok dalam satu kelompoknya terdiri dari 5 orang siswa. Seperti di bawah ini:

Untuk pelaksanaan tindakan pada pertemuan II siklus II ini terjadi pada Jum`at tanggal 26 Februari 2016. Pertemuan diawali dengan ucapan salam dari guru kemudian guru mengabsen namun tidak satu persatu dengan pertimbangan menghemat waktu dan ternyata seluruh siswa hadir. Selanjutnya peserta didik beserta guru mengkondisikan kelas agar siswa dapat belajar dengan nyaman, kemudian guru memberi informasi kepada peserta tentang KD yang akan dibahas, kemudian peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 kelompok dengan 5 orang anggota.

Dan pada pertemuan kali ini materi yang disajikan adalah materi berikutnya dari yang pertemuan I namun dengan tema yang berbeda setiap kelompoknya. Kemudian guru membagi tugas untuk dibahas yaitu kelompok I membahas tema “kurang sesuai kemampuan tenaga kerja dengan pekerjaan, rendahnya upah yang diterima oleh tenaga kerja, kurangnya perlindungan terhadap tenaga kerja, dan serangan tenaga kerja asing”, kelompok II membahas “peranan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan tenaga kerja (membuka kesempatan kerja)”, kelompok III membahas “mengurangi tingkat pengangguran”, kelompok IV membahas “meningkatkan kualitas angkatan kerja dan tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja”, kelompok V membahas “persebaran tenaga kerja yang tidak merata dan pengangguran”.

Setelah semua kelompok mendapatkan tugas yaitu berupa materi pelajaran yang harus dikuasainya, mereka dalam pengawasan guru mulai membaca bahkan seluruh siswa tampak serius dalam memahami materi sehingga mencatat poin-poin penting dari materi yang dibacanya hal ini sesuai dengan arahan guru agar membiasakan diri membuat catatan untuk bahan ingatan serta selalu cross check informasi dengan temannya.

Setelah diskusi selesai kemudian guru memberikan kuis. Kuis yang diberikan khusus untuk materi hari ini atau pertemuan II siklus II. kuis dibagikan secara merata agar kesempatan tiap kelompoknya sama dan semua kelompok atau anggota dari kelompoknya mampu menjawab kuis yang diberikan. Nampaknya siswa tidak puas dengan kuis yang diberikan hanya dalam jumlah sedikit.

Setelah tes berakhir guru memberikan refleksi serta menyimpulkan materi tentang dampak pengangguran terhadap keamanan dan ketertiban warga atau masyarakat. Karena siswa nampaknya sudah paham. Kemudian guru mengingatkan kembali siswa untuk mempelajari materi yang sudah diberikan karena pertemuan akan ditutup dengan tes akhir siklus II. Kegiatan terakhir guru menutup pertemuan II siklus II dengan salam dan siswa menjawab salam guru dengan baik dan penuh semangat.

Refleksi Pertemuan Pertama

(a) Aktivitas guru

Untuk aktivitas guru pada pertemuan I siklus II yang dilaksanakan pada hari Selasa 23 Februari 2016 ini tindakan guru dalam memberikan perlakuan kepada siswa sudah dalam kategori tingkat kesempurnaan karena yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan RPP dan juga sudah sesuai dengan langkah-langkah metode yang digunakan yaitu penggunaan model kooperatif tipe jigsaw termasuk ketika guru membuka dan menutup pertemuan atau materi waktu yang digunakan sudah mendekati waktu yang dialokasikan dalam RPP.

(b) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa yang terjadi ketika menerima perlakuan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga sudah dalam kategori aktif dimana hampir setiap poin-poin dalam langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw bagi siswa dilaksanakan oleh hampir bahkan ada yang lebih dari lima puluh persen bahkan untuk langkah yang kedelapan persentase yang dicapai yaitu enam puluh tujuh persen. Namun demikian karena belum mencapai seratus persen maka perlu ada perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran seperti bagaimana caranya agar seluruh anak dapat berperan sesuai dengan tugasnya masing-masing tanpa harus mengandalkan yang lainnya. Sehingga tanggung jawab itu dapat dilaksanakan dengan baik

(c) Motivasi siswa

Dalam hal motivasi, termasuk dalam pertemuan kali ini yaitu pertemuan I siklus II mengalami tren yang positif dimana terjadi peningkatan yang terus menerus dan cukup signifikan. Dimana sebagian besar siswa termotivasi untuk mengikuti seluruh arahan guru dalam mengikuti langkah-langkah yang ada sehingga nampak jelas semangat atau motivasinya muncul dari dalam diri siswa yang tergambar dari berbagai aktivitas yang terjadi. Hanya sebagian kecil dan itu pun hanya pada poin tertentu yang nampak kurang termotivasi, misalnya pada poin keempat.

Pertemuan Kedua (26 Februari 2016)

Pada siklus II pertemuan II ini peneliti memberikan treatment atau perlakuan terhadap subyek penelitian yaitu pada Jum`at tanggal 26 Februari 2016 juga pada jam ke 2-3 dengan memberikan model jigsaw. Hal-hal yang guru lakukan diantaranya yang pertama adalah meminta salah seorang dari siswa yaitu ketua kelas untuk memimpin do`a. Kemudian guru mengabsen siswa satu persatu dan keseluruhan siswa hadir.

Tahap berikutnya guru menjelaskan KD yang harus dicapai serta menjelaskan tentang model jigsaw yang akan digunakan dalam pembelajaran dikaitkan dengan topik yang akan dibahas. Kemudian guru membimbing siswa membentuk kelompok asal sebanyak 6 kelompok dalam satu kelompoknya terdiri dari 5 orang siswa. Seperti di bawah ini:

Untuk pelaksanaan tindakan pada pertemuan II siklus II ini terjadi pada Jum`at tanggal 26 Februari 2016. Pertemuan diawali dengan ucapan salam dari guru kemudian guru mengabsen namun tidak satu persatu dengan pertimbangan menghemat waktu dan ternyata seluruh siswa hadir. Selanjutnya peserta didik beserta guru mengkondisikan kelas agar siswa dapat belajar dengan nyaman, kemudian guru memberi informasi kepada peserta tentang KD yang akan dibahas, kemudian peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 kelompok dengan 5 orang anggota.

Dan pada pertemuan kali ini materi yang disajikan adalah materi berikutnya dari yang pertemuan I namun dengan tema yang berbeda setiap kelompoknya. Kemudian guru membagi tugas untuk dibahas yaitu kelompok I membahas tema “kurang sesuai kemampuan tenaga kerja dengan pekerjaan, rendahnya upah yang diterima oleh tenaga kerja, kurangnya perlindungan terhadap tenaga kerja, dan serangan tenaga kerja asing”, kelompok II membahas “peranan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan tenaga kerja (membuka kesempatan kerja)”, kelompok III membahas “mengurangi tingkat pengangguran”, kelompok IV membahas “meningkatkan kualitas angkatan kerja dan tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja”, kelompok V membahas “persebaran tenaga kerja yang tidak merata dan pengangguran”.

Setelah semua kelompok mendapatkan tugas yaitu berupa materi pelajaran yang harus dikuasainya, mereka dalam pengawasan guru mulai membaca bahkan seluruh siswa tampak serius dalam memahami materi sehingga mencatat poin-poin penting dari materi yang

dibacanya hal ini sesuai dengan arahan guru agar membiasakan diri membuat catatan untuk bahan ingatan serta selalu cross check informasi dengan temannya.

Setelah diskusi selesai kemudian guru memberikan kuis. Kuis yang diberikan khusus untuk materi hari ini atau pertemuan II siklus II. kuis dibagikan secara merata agar kesempatan tiap kelompoknya sama dan semua kelompok atau anggota dari kelompoknya mampu menjawab kuis yang diberikan. Nampaknya siswa tidak puas dengan kuis yang diberikan hanya dalam jumlah sedikit.

Setelah tes berakhir guru memberikan refleksi serta menyimpulkan materi tentang dampak pengangguran terhadap keamanan dan ketertiban warga atau masyarakat. Karena siswa nampaknya sudah paham. Kemudian guru mengingatkan kembali siswa untuk mempelajari materi yang sudah diberikan karena pertemuan akan ditutup dengan tes akhir siklus II. Kegiatan terakhir guru menutup pertemuan II siklus II dengan salam dan siswa menjawab salam guru dengan baik dan penuh semangat.

Refleksi Pertemuan Kedua

(a) Aktivitas guru

Melihat aktivitas guru pada pertemuan II siklus II yang dilaksanakan pada hari Jum`at 5 Februari 2016 ini tindakan guru dalam memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw kepada siswa sudah dalam kategori tingkat sempurna karena yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan RPP dan juga sudah sesuai dengan langkah-langkah metode yang digunakan yaitu penggunaan model kooperatif tipe jigsaw termasuk ketika guru membuka dan menutup pertemuan atau materi waktu yang digunakan sudah sesuai waktu yang dialokasikan dalam RPP.

(b) Aktivitas siswa

Pada aktivitas siswa yang terjadi pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan II siklus II ketika menerima perlakuan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga sudah dalam kategori sangat aktif dimana hampir setiap poin-poin dalam langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bagi siswa dilaksanakan oleh seluruh siswa dengan persentase yang sangat tinggi. Meskipun belum mencapai seratus persen. Sehubungan pertemuan ini adalah pertemuan terakhir maka segala kekurangan yang terjadi pada aktivitas siswa dianggap sudah tidak terjadi.

(c) Motivasi siswa

Untuk motivasi siswa, dalam pertemuan kali ini yaitu pertemuan II siklus II mengalami kemajuan atau peningkatan yang signifikan. Dimana seluruh siswa termotivasi untuk mengikuti semua arahan guru dalam mengikuti langkah-langkah yang ada sehingga nampak jelas semangat atau motivasinya muncul dari dalam diri siswa yang tergambar dari berbagai aktivitas yang terjadi saat pembelajaran terakhir ini. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian skor yaitu 133 dengan persentase 73% dengan kategori “tinggi”. Dengan data yang dicapai tersebut maka untuk motivasi siswa dikatakan tuntas karena telah mencapai bahkan melebihi batas minimal criteria ketuntasan dalam penelitian ini.

Analisis Hasil Tindakan

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian, yakni : data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa.

1. Analisis Aktivitas Guru

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru selama dilakukan penelitian, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel : Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas Guru	SIKLUS			
		I		II	
		Pert. I	Pert. II	Pert. I	Pert. II
I.	Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang.	2	2	3	3
II.	Guru meminta masing-masing siswa dalam kelompok asal mempelajari sub bab materi pelajaran	2	2	3	4
III.	Guru meminta masing-masing siswa dalam kelompok asal mempelajari sub bab materi pelajaran	2	2	3	3
IV.	Guru meminta kelompok ahli untuk berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya.	2	3	3	3
V.	Guru menyuruh anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya masing-masing.	2	2	3	3
VI.	Guru mengamati diskusi kelas dalam kelompok asal.	3	3	3	4
VII.	Guru memberi pertanyaan atau kuis secara individu untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.	2	2	2	4
VIII.	Guru memberi penghargaan kelompok.	3	3	4	4
Total Jumlah		18	19	24	27
Persentase Aktivitas		56	59	75	84,37
		%	%	%	%
Kategori		Sempurna	Sempurna	Sempurna	Sangat Sempurna
Ketuntasan		Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan:

- 1) Pertemuan I siklus I jumlah total poin yang dicapai hanya 18 dengan persentase 56 % dan kategori sempurna.
 - 2) Pertemuan II siklus I jumlah total poin yang dicapai meningkat menjadi 19 poin dengan persentase 59 % dan kategori sempurna.
 - 3) Pertemuan I siklus II jumlah total poin yang dicapai juga meningkat menjadi 24 poin dengan persentase 75 % dan kategori sempurna.
 - 4) Pertemuan II siklus II jumlah total poin yang dicapai lebih meningkat lagi menjadi 27 poin dengan persentase 84,37% dan kategori sangat sempurna.
2. Analisis Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas guru berpengaruh pada peningkatan aktivitas siswa, untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	SIKLUS			
		I		II	
		Pert. I	Pert. II	Pert. I	Pert. II
I.	Siswa melaksanakan pembentukan kelompok asal yang terdiri dari 5 orang.	15	20	21	27
II.	Siswa mempelajari sub bab materi pelajaran dalam kelompok asal.	13	17	20	23
III.	Siswa melaksanakan pembentukan kelompok atau tim ahli.	17	19	20	22
IV.	Siswa berdiskusi dikelompok ahli tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya.	13	15	17	20
V.	Siswa kembali ke kelompok asalnya masing-masing.	12	16	19	19
VI.	Siswa melaksanakan diskusi kelas.	13	15	18	21
VII.	Siswa menjawab pertanyaan atau kuis secara individual untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.	17	18	19	21
VIII.	Siswa mengikuti pemberian penghargaan kelompok.	19	19	22	24
Total Jumlah		119	139	156	177
Persentase Aktivitas		49,5 %	57,9 %	65 %	73,75 %
Kategori		Kurang Aktif	Aktif	Aktif	Aktif
Ketuntasan		Tidak Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan:

- 1) Pertemuan I siklus I jumlah total poin yang dicapai hanya 119 dengan persentase 49,5 % dan kategori kurang aktif.
- 2) Pertemuan II siklus I jumlah total poin yang dicapai meningkat menjadi 139 poin dengan persentase 57,9 % dan kategori aktif.
- 3) Pertemuan I siklus II jumlah total poin yang dicapai juga meningkat menjadi 156 poin dengan persentase 65 % dan kategori aktif.
- 4) Pertemuan II siklus II jumlah total poin yang dicapai lebih meningkat lagi menjadi 177 poin dengan persentase 73,75% dan kategori aktif.

3. Analisis Motivasi Belajar Siswa

Peningkatan aktivitas siswa dalam belajar juga membawa dampak positif pada motivasi belajar siswa, untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	SIKLUS			
		I		II	
		Pert. I	Pert. II	Pert. I	Pert. II
I.	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.	15	19	23	23
II.	Siswa melaksanakan pembelajaran dengan serius.	16	18	18	25
III.	Siswa memberikan perhatian yang baik saat belajar.	15	16	23	20
IV.	Rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.	15	15	19	22
V.	Siswa menunjukkan minat yang baik pada pembelajaran IPS.	11	20	22	18
VI.	Siswa tidak mudah putus asa dalam belajar.	17	17	20	20
Total Jumlah		89	105	125	133
Persentase Aktivitas		49.44 %	58 %	69 %	73 %
Kategori		Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Ketuntasan		Tidak Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan:

- 1) Pertemuan I siklus I jumlah total poin yang dicapai hanya 89 dengan persentase 49.44 % dan kategori sedang.
- 2) Pertemuan II siklus I jumlah total poin yang dicapai meningkat menjadi 105 poin dengan persentase 58 % dan kategori tinggi.
- 3) Pertemuan I siklus II jumlah total poin yang dicapai juga meningkat menjadi 125 poin dengan persentase 69 % dan kategori tinggi.
- 4) Pertemuan II siklus II jumlah total poin yang dicapai lebih meningkat lagi menjadi 133 poin dengan persentase 73% dan kategori tinggi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII A SMPN 1 Bangko Pusako tahun pelajaran 2015/2016 hal ini dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Untuk hasil dari lembar observasi aktivitas guru pada pertemuan I dan II siklus I didapat total skor yaitu 18 dengan persentase 56% (tuntas sesuai indikator keberhasilan) dengan kategori sempurna (S) meningkat menjadi 19 untuk total skor dan persentasenya 59% (tuntas) dengan kategori sempurna (S). Kemudian pada pertemuan I dan II siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 24 untuk total skor dengan persentase 75% (tuntas) dengan kategori sempurna (S) kemudian meningkat lagi menjadi 27 untuk total skor dengan persentase

84,37% (tuntas) dengan kategori sangat sempurna (SS), 2) Hasil dari lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan I dan siklus I yaitu total skor 119 dengan persentase 49,5% dengan kategori kurang aktif dan pada pertemuan II nya menjadi 139 dengan persentase 57,9% dengan kategori aktif. Kemudian pada pertemuan I siklus II dari 156 dengan persentase 65% kategori aktif menjadi 179 total skornya dengan persentase 73,75% dengan kategori aktif. Dari meningkatnya intensitas aktivitas siswa disetiap pertemuannya ini menandakan bahwa model jigsaw baik digunakan dalam pembelajaran karena memacu tingkat keaktifan siswa, 3) Hasil dari lembar motivasi siswa didapat data pertemuan I siklus I total skor 89 dengan persentase 49,44% dengan kategori sedang. Hasil pertemuan II siklus I, total skor 105 dengan persentase 58% dengan kategori tinggi. Pertemuan I siklus II total skor 125 dengan persentase 69% dengan kategori tinggi. Pertemuan II siklus II total skor 133 dengan persentase 73% dengan kategori tinggi.

Rekomendasi

Rekomendasi ini ditujukan untuk beberapa pihak yaitu: 1) Siswa, Dalam belajar terkadang siswa mengalami masa-masa bersemangat atau memiliki motivasi yang baik tetapi dilain waktu siswa tidak memiliki motivasi yang baik. Hal ini perlu disadari dengan baik oleh siswa bahwa motivasi haruslah selalu ada dalam diri siswa dalam belajar. Namun sebaliknya, jika saat sedang tidak termotivasi maka siswa harus berusaha untuk menghilangkan atau mengendalikan faktor-faktor yang menghambat tumbuhnya motivasi, 2) Guru berfungsi sebagai administrator artinya guru harus mampu mengadministrasikan atau mengatur kelas dengan baik. Selain itu guru berfungsi sebagai motivator artinya guru harus bisa membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar dengan baik. Disamping itu guru kreatif dan inovatif dalam menyuguhkan pembelajaran yang berkualitas dengan selalu update informasi yang bisa dengan mudah didapatkan melalui berbagai media termasuk yang sedang in yaitu internet, 3) Sekolah, sebagai salah satu pihak tempat bergantungnya guru dan siswa hendaklah berusaha meningkatkan pelayanan yang baik kepada guru dengan cara melengkapi seluruh sarana dan prasarana yang diperlukan guru agar guru dapat tampil maksimal didepan siswa. Demikian juga hendaknya pihak sekolah dapat berlaku sama terhadap siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. (2002). *Cooperative Learning, Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2011. *Peneliti Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aswandi Bahar dan Titi Maemunaty, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Pekanbaru, Cendikia Insani.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno & Masri Kudarat,2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.